

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL QUANTUM TEACHING SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 SIDAMULYA
KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh :
Yayah Juhariah, S.Pd.**

ABSTRAK

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dalam pembelajaran IPS sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran IPS pada Ulangan Harian Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS yang hanya 71,29 berada pada urutan ke-4 setelah Bahasa Indonesia (rata-rata 79,22), Ilmu Pengetahuan Alam (rata-rata 76,35), dan Matematika (rata-rata 74,12).

Kata Kunci : Quantum Teaching

Pendahuluan

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Indra Jati Sidi, 2004:4). Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana

Kabupaten Kuningan dalam pembelajaran IPS sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran IPS pada Ulangan Harian Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS yang hanya 71,29 berada pada urutan ke-4 setelah Bahasa Indonesia (rata-rata 79,22), Ilmu Pengetahuan Alam (rata-rata 76,35), dan Matematika (rata-rata 74,12).

Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Kolaborasi Model Quantum Teaching Siswa Kelas VI SDN 1 Sidamulya

Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan".

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS.

2. IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).
3. Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental, dan emosionalnya dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan)

Jadi yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran IPS adalah upaya guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran IPS secara holistik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil baik oleh

siswa maupun oleh guru. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah :

1. Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan Prestasi siswa dalam pelajaran IPS dalam materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan pengalaman dan inovasi guru dalam

menyelenggarakan pembelajaran IPS dalam materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi.

3. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan ketercapaian KTSP dalam mata pelajaran IPS terutama pada kompetensi dasar materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi dengan indikatornya siswa dapat menguraikan dampak globalisasi

Kajian Teoretis

1. Hasil Belajar IPS

a. Konsep Dasar Pembelajaran IPS di SD

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, yang merupakan proses belajar-mengajar dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu (B. Suryosubroto, 1997:148).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di

SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Puskur Balitbang Depdiknas, 2003:2). Terkait dengan tujuan mata pelajaran IPS yang sedemikian fundamental maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang holistik dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut.

b. Ranah Hasil Belajar IPS

Pemerian indikator dalam pembelajaran mengacu pada hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Dalam pencapaian hasil belajar siswa, guru dituntut untuk

memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional. Horward Kingsly membagi tiga macam hasil belajar, yakni

- (a) ketrampilan dan kebiasaan,
- (b) pengetahuan dan pengertian,
- (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan Gagne membagi lima hasil belajar, yakni

- (a) informasi verbal, (b) keterampilan verbal, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) ketrampilan motoris.

Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintensis, dan evaluasi.

Ranah efektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenan

dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris,

- (a) gerakan refleksi,
- (b) keterampilan gerakan dasar,
- (c) kemampuan perseptual,
- (d) keharmonisan atau ketepatan,
- (e) gerakan keterampilan,
- (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing

a. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Tintin Heryatin (2004) mengenai pengembangan model pembelajaran Quantum dalam mata pelajaran bahasa Inggris dalam rangka pengembangan kurikulum berbasis sekolah menyimpulkan bahwa model pembelajaran quantum dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris di kelas SD, dengan hasil belajar rata-rata memuaskan dan dapat mendorong perkembangan psikologis siswa untuk lebih percaya diri dan menghargai

setiap keberhasilan sekecil apapun

(<http://pps.upi.edu/org/abstrak-thesis/abstrakpk/abstrakpk-04.html>).

b. Konsep Dasar Quantum Teaching

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum Teaching dengan demikian adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Semua unsur yang menopang kesuksesan belajar harus diramu menjadi sebuah akumulasi yang benar-benar menciptakan suasana belajar (Bobby De Porter, 2002:89).

B. Kerangka Berpikir

Serangkaian kegiatan penerapan kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching merupakan refleksi dari sistem Tandır yakni Tumbuhkan (memberikan apersepsi), Alami (memasangkan kartu kata dan mengomentari salah satu negara), Namai (menyimpulkan materi), Demostrasikan (melakukan Snowball Throwing), Ulangi (merangkum

materi dalam lagu), dan Rayakan (memberi reward).

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kalimat pernyataan penelitian yang dihasilkan dari hasil kajian teoretis dunia pustaka. Pernyataan ini merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Purwadi Suhandini, 2000:7). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching ada peningkatan hasil belajar IPS materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi pada siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Adapun indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

1. Guru terampil mengelola proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching.
2. Terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.
3. 85% siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Semarang mengalami

ketuntasan belajar dalam materi negara-negara Asia Tenggara.

Seting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VI SDN Negeri 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan sedangkan waktunya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011 / 2012 selama dua bulan yakni dari bulan Januari sampai dengan Maret 2012.

A. Metode Penelitian

Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran di kelas.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen pokok penelitian kelas yakni:

- 1) Perencanaan (planning),
- 2) Tindakan (acting),
- 3) Pengamatan (observing), dan
- 4) Refleksi (reflecting). Menurut Zainal Aqib (2007:21),

Model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut:

C. Desain Penelitian

1. Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap ini merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model Quantum Teaching pada siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya perencanaan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Peneliti dan guru menetapkan cara meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching.
- b. Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sumber, media dan instrumen penelitian.
- c. Menyusun lembar observasi yang berisi tentang kerangka yang terdapat pada model Quantum Teaching.
- d. Mempersiapkan tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data hasil

belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

- e. Menata ruangan kelas yang meliputi penataan kursi, pembuatan dan pemasangan poster di dinding dan pengharum ruangan di kelas.

2. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan kerangka Quantum teaching yaitu TANDUR yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung antara lain :

- a. Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan mengajak mereka menyanyikan lagu “Indonesia Raya” secara bersama-sama.
- b. Alami, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak. kemudian masing-masing kelompok membuat yel-yel sebagai memotivasi mereka sendiri.
- c. Namai, siswa menuliskan hal-hal penting Peranan Indonesia di Era Globalisasi.
- d. Demonstrasikan, masing-masing kelompok mewakili salah satu

anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- e. Ulangi, Siswa bersama-sama merangkum kembali Peranan Indonesia di Era Globalisasi dengan bimbingan guru.
- f. Rayakan, guru bersama siswa merayakan keberhasilan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan meneriakkan yel-yel.
- g. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.

3. Observasi

Observasi ini untuk mengetahui aktifitas siswa, kinerja guru serta sejauh mana peningkatan penerapan model Quantum Teaching yang dilakukan guru pada proses pembelajaran IPS.

4. Refleksi

Evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap proses tindakan, munculnya masalah-masalah atau kendala dan segala hal dalam pelaksanaan tindakan. Selanjutnya dicari jalan keluar untuk mengatasinya agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif (Supardi, 2006:131). Terhadap perolehan hasil belajar IPS dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari

siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel 3.1: Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik Sekali	86 - 100	Hasil belajar baik sekali
Baik	71 - 85	Hasil belajar baik
Cukup	56 - 70	Hasil belajar cukup
Kurang	41 - 55	Hasil belajar kurang
Sangat Kurang	< 40	Hasil belajar sangat kurang

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Setting Penelitian

Telah diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 pada tanggal 23 dan 30 Januari 2012 dan siklus 2 dilakukan pada tanggal 6 dan 13 Pebruari 2012.

B. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Paparan Hasil Belajar Siswa

kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar IPS materi negara-negara Asia Tenggara melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata hasil belajar IPS sebesar 81,90. selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi

bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	11	43%	Baik Sekali
71-85	9	33%	Baik
56-70	4	17%	Cukup
41-45	2	7%	Kurang
< 40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching, 43% siswa berada pada kategori baik sekali, 33% baik, 17% cukup, dan 7% kurang.

Adapun rata-rata hasil belajar IPS Siklus I melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching sebesar 81,90 dan ketuntasan individual baru mencapai 76,19%. Potret pembelajaran IPS belum mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja > 85% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

2. Observasi Proses Pembelajaran IPS

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum model Quantum Teaching diterapkan.

Kemajuan siswa juga terlihat dalam hal keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa

bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa juga tidak malu lagi menjawab pertanyaan, setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tanpa malu-malu lagi. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil di depan kelas, mereka berani tampil memimpin lagu atau pun menyanyi rangkuman materi di depan kelas.

Siklus II

1. Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPS materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah sebesar 65. selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	14	55%	Baik Sekali
71-85	9	36%	Baik
56-70	3	9%	Cukup
41-45	0	0%	Kurang
< 40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	Sangat Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching, 55% siswa berada pada kategori baik sekali, 36% baik, dan 9% cukup. Adapun rata-rata hasil belajar IPS Siklus II melalui kolaborasi model pembelajaran

Quantum Teaching sebesar 87,62 dan ketuntasan individual mencapai 88,46%. Potret pembelajaran IPS sudah mencapai tujuan yang tertuang dalam indikator kinerja yakni > 85% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga penelitian

tindakan kelas dinyatakan berhasil, dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan penelitian yang menyatakan : "Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching, ada peningkatan hasil belajar IPS materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi pada siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan", berarti diterima kebenarannya.

2. Observasi Proses Pembelajaran IPS

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS lebih meningkat. Perhatian siswa secara penuh tertuju pada materi pelajaran IPS. Semangat siswa lebih meningkat, semua siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan

hasil belajar IPS materi Negara-negara Asia Tenggara melalui kolaborasi model Quantum Teaching. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I (81,65) dan siklus II (87,69). Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 76,92% dan siklus II sebesar 88,46% sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Dengan demikian, ternyata model *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 1 Sidamulya, itu terlihat dari hasil belajar yang diperoleh dari pra tindakan sampai dengan siklus II yang selalu mengalami peningkatan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam melalui kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi pada siswa SD Negeri 1 Sidamulya. Hal tersebut ditadai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil IPS dari siklus I sebesar 81,90 dan 87,62 pada

siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individual, siklus I sebesar 76,19% dan siklus II sebesar 90,48%.

Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari rata-rata sedang menjadi baik bahkan baik sekali. Demikian juga aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran IPS lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru sekolah dasar, hendaknya lebih memiliki kmitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok secara profesional, mengkaji dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Para kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, hendaknya lebih mengintensifikasikan perannya sebagai supervisor agar guru sekolah dasar memiliki motivasi dalam menerapkan model-model

pembelajaran yang bermakna. Terlebihnya, pemberian kesmpatan untuk mengikuti penataran, bintek, workshop, dan sejenisnya kepada guru perlu mendapat perhatian

Daftar Pustaka

- Bobbi DePorter. 2002. *Quantum Teaching*. Boston: *Allyn Bacon*.
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- 2008. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
-2009. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- Indra Jati Sidi. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadi Suhandini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. *Model-model Pembelajaran Efektif*. (www.puskur_balitbang_depdiknas.com).update 28 Januari 2015.

Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono.
2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Yakarta: Bumi Aksara.

Tim MKDK IKIP Semarang. 1990.
Psikologi Belajar. Semarang: IKIP
Semarang Press.

Tintin Heryatin. 2004. *Pengembangan
Model Pembelajaran Quantum dalam Mata
Pelajaran Bahasa Inggris dalam Rangka
Pengembangan Kurikulum Berbasis
Sekolah. Hasil Penelitian*.
([http://pps.upi.edu/org/
abstrakthesis/abstrakpk/abstrakpk04.html](http://pps.upi.edu/org/abstrakthesis/abstrakpk/abstrakpk04.html)).
update 28 Januari 2015.

Zainal Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan
Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama
Widya. Oleh : Trimo, S.Pd., M.Pd
dan Rusaningsih.